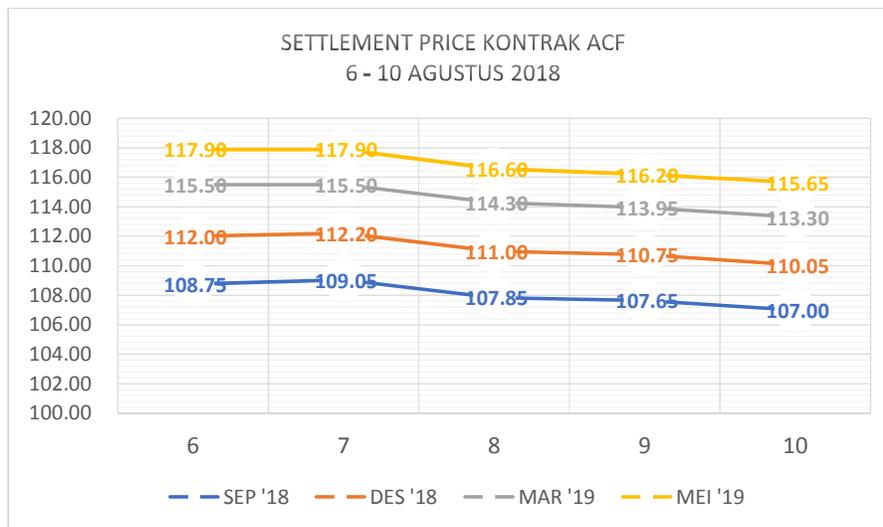


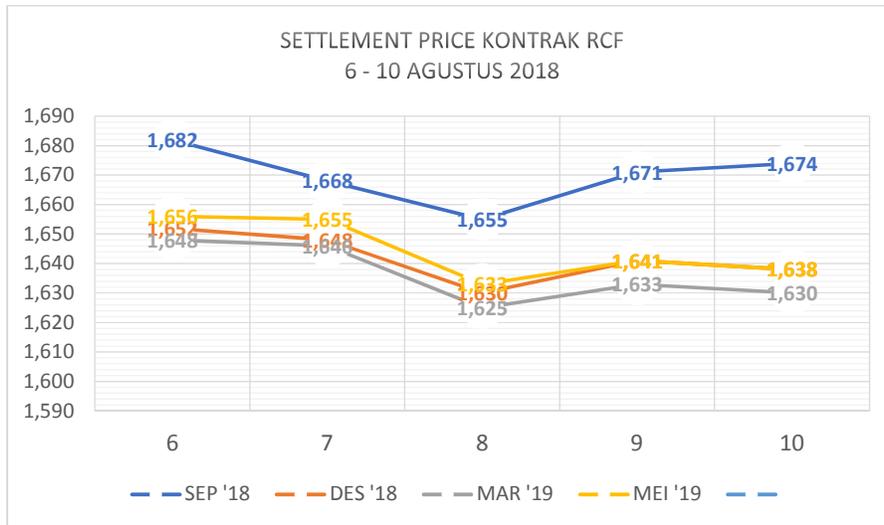
ANALISIS KOMODITAS KOPI BULAN AGUSTUS 2018

6 Agustus – 10 Agustus 2018

Pada minggu kedua bulan Agustus 2018, harga penutupan kontrak penyerahan kopi arabika (ACF) menunjukkan penguatan harga pada awal pekan dibandingkan saat penutupan pada akhir pekan lalu. Harga penyerahan kopi arabika pada pasar derivatif New York mengalami penurunan hingga akhir pekan pada posisi USC 108.75 untuk kontrak bulan September 2018. Hal ini juga terjadi untuk harga penyerahan kopi robusta (RCF) pada bursa derivatif London. Harga penyerahan RCF juga dibuka menguat dibandingkan dengan penutupan akhir pekan lalu yang menjadi USD 1.682 untuk kontrak bulan September 2018 dan pada penutupan diakhir pekan melemah menjadi sebesar USD 1.674.

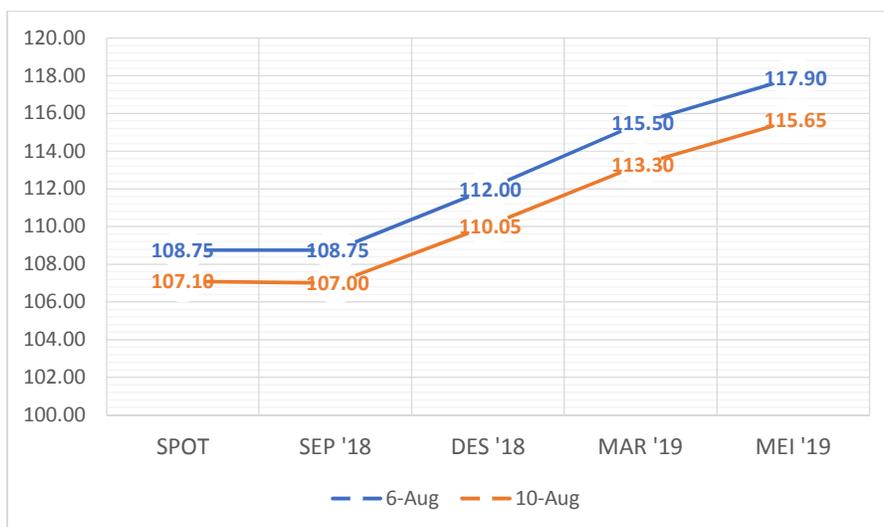


Gambar 1: Perkembangan Settlement Price Kontrak Kopi Arabika di Bursa New York
(Sumber: Intercontinental Exchange dan Reuters)

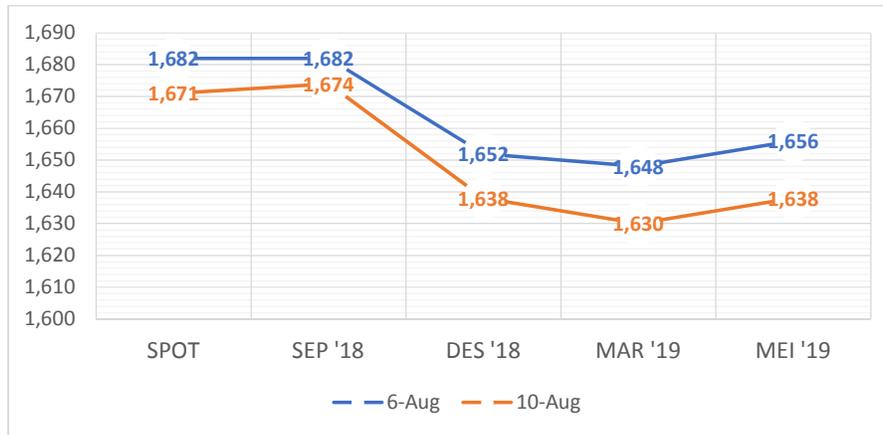


Gambar 2: Perkembangan Settlement Price Kontrak Kopi Robusta di Bursa London

Perbedaan permintaan dan pasokan untuk pasar kopi robusta dan kopi arabika dapat ditunjukkan melalui pola hubungan harga spot dan harga berjangka. Hubungan ini diperlihatkan melalui gambar 3 dan 4. Pada pasar kopi arabika (ACF) terjadi pola *contango* dan *backwardation*. Sementara itu, pada pasar kopi robusta (RCF) terjadi pola *contango* dan *backwardation*.



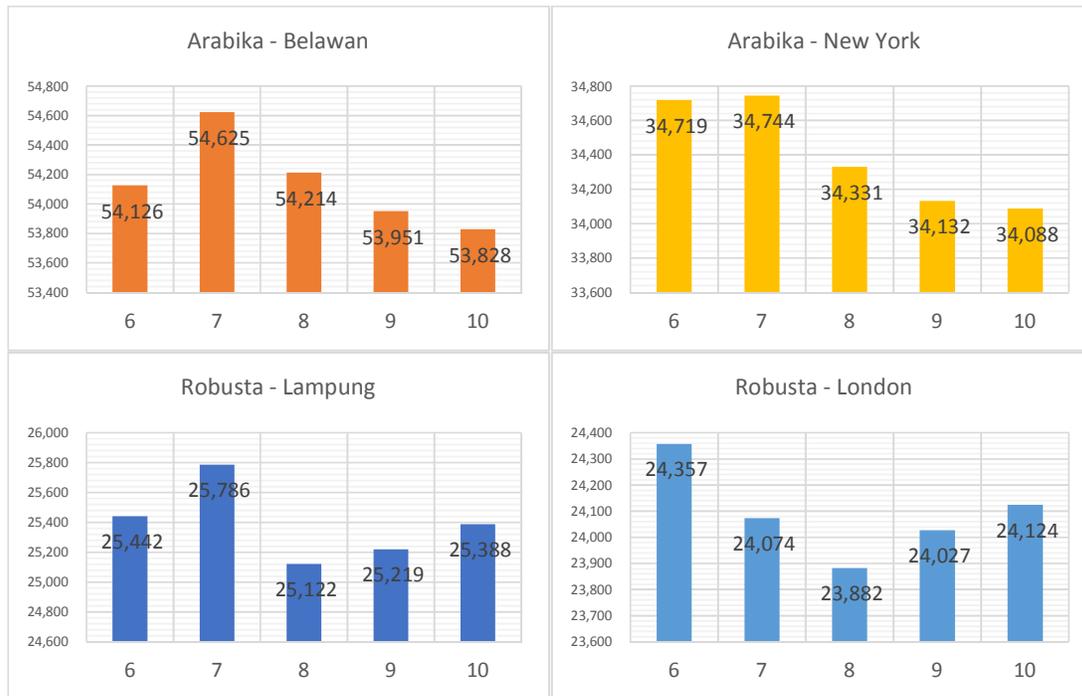
Gambar 3: Pola Hubungan Harga Spot dan Berjangka Kopi Arabika Pada Awal dan Akhir Pekan di Bursa New York (Sumber: Intercontinental Exchange dan Reuters)



Gambar 4: Pola Hubungan Harga Spot dan Berjangka Kopi Robusta Pada Awal dan Akhir Pekan di Bursa London
(Sumber: Intercontinental Exchange, dan Reuters)

Pada gambar 5 menggambarkan pergerakan harga spot antara kopi arabika di pasar Indonesia dan New York, serta harga kopi robusta di pasar Indonesia dan London. Pergerakan harga spot masih cenderung fluktuatif dan melemah pada akhir pekan. Harga spot kopi robusta pada pasar lokal sempat mencapai titik tertingginya pada pekan ini di posisi IDR 25.786 akan tetapi terkoreksi cukup dalam di akhir pekan menjadi IDR 25.388. Untuk kopi arabika di pasar lokal juga mengalami penurunan di akhir pekan. Ekspor kopi dari Sumatra bagian utara justru mengalami penurunan dalam setengah tahun 2018, baik dari segi volume maupun nilai. Berdasarkan data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sumatra Utara, volume ekspor kopi asal Sumatra Utara per Juli 2018 sebesar 3.584,39 ton atau senilai US\$22,39 juta. Dibandingkan dengan Mei 2018 yang mencapai 5.768,49 ton atau US\$34,39 juta, realisasi tersebut menurun 37,8% dari segi volume atau turun 34,8% dari segi nilai.

Faktor penyebab turunnya harga di pasar lokal akibat minimnya buah. Sebab periode ini dari Agustus sampai September memang masa-masa penurunan produksi. Anomali cuaca dalam beberapa tahun terakhir, di mana periode musim kemarau lebih panjang, membuat produksi kopi di pasar lokal mulai surut sejak pertengahan tahun hingga diperkirakan sampai awal September. Curah hujan yang tinggi merupakan prasyarat penting untuk mendukung produksi kopi, khususnya dalam masa pematangan buah kopi menjelang masa panen.



Gambar 5: Pergerakan Harga Spot (dalam Rp/Kg) Kopi Robusta dan Arabika di Belawan, New York, Lampung, dan Rotterdam

(Sumber: Intercontinental Exchange, dan Reuters)